

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah metode studi kasus. Jenis penelitian studi kasus yaitu sebuah metode penelitian di mana seorang peneliti menganalisis atau menyelidiki suatu program, peristiwa, kegiatan, proses, atau satu atau lebih orang secara rinci. Kasus-kasus ini dibatasi oleh ruang dan waktu kegiatan. Peneliti menggunakan berbagai jenis pengumpulan data selama periode waktu tertentu untuk mengumpulkan data secara rinci.¹ penelitian studi kasus ini memberikan gambaran yang mendalam dan rinci tentang potret situasi dalam konteks apa yang sebenarnya terjadi yang bergantung pada situasi di lapangan studi. Studi kasus jenis ini banyak menjelaskan mengenai proses apa, mengapa, dan bagaimana hal itu terjadi, yang kemudian mengarah pada pemahaman tentang makna dari fenomena yang sedang dikaji.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi yang bertujuan untuk menjelaskan implikasi di balik realitas sosial yang sedang terjadi.³ Pendekatan kualitatif di sini adalah tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia berdasarkan sifat yang unik.⁴ Pada pendekatan ini juga, data yang dikumpulkan dalam bentuk *first direct* dari sumbernya, peneliti berpartisipasi dalam instrumen pokok analisisnya dan data-data yang dikumpulkan berupa kalimat atau gambar yang memiliki makna.⁵

¹ Julianty Pradono, dkk., *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018), 22

² Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 304

³ Ibna Kamilia, Pujiarti, “Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Kasus pada Yayasan Masjid Baiturrahman Pakusari - Jember)”, *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 2, no. 1 (2017): 7

⁴ Sumaizar, dkk., “Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Iqro’ Kota Pematangsiantar)”, 149

⁵ Subandi, “Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan”, *Jurnal Harmonia* 11, no, 2 (2011): 176

B. Setting Penelitian

Setting penelitian berisi mengenai waktu dan lokasi dalam pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Masjid Raya Al-Falah yang beralamat di tepi Jl. Raya Sukowati, Kuwungsari, Kabupaten Sragen. Sedangkan, waktu untuk melakukan penelitian akan dimulai pada Januari 2022 sampai selesai. Pentingnya setting penelitian yaitu untuk membantu peneliti memposisikan dan menginterpretasikan kesimpulan dari hasil penelitian sesuai dengan konteks ruang dan waktu.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian atau lebih tepatnya dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁶ Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian lebih dikenal sebagai informan. Pada penelitian ini, yang dijadikan informan yaitu:

1. Inc. Kord Operasional dan HRD Masjid Raya Al-Falah
2. Bendahara Masjid Raya Al-Falah
3. Pengelola BUMM (Badan Usaha Milik Masjid)

Adapun informan tambahan dalam penelitian ini berasal dari karyawan lain dan jemaah Masjid Raya Al-Falah.

D. Sumber Data

Penelitian ini memiliki dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini merupakan sumber data yang diambil langsung dari tempat penelitian atau sumber data pertama dengan melakukan pengukuran, perhitungan, sendiri melalui bentuk wawancara, observasi, angket dan lain sebagainya.⁷ Pada penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari informan yang berkaitan dengan objek penelitian seperti takmir masjid Raya Al-Falah, bendahara eksekutif dan bendahara umum Masjid Raya Al-Falah, pengelola BUMM (Badan Usaha Milik Masjid), dan informan tambahan lainnya.

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61

⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini merupakan data yang didapatkan dari sumber data kedua yang dibutuhkan. Data sekunder bisa diperoleh peneliti melalui membaca, melihat, dan mendengarkan.⁸ Data sekunder biasanya dalam format data yang sudah tersedia berkaitan dengan topik yang sedang dikajian, seperti buku, jurnal, peraturan pemerintah, situs internet dan lain sebagainya yang berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dinilai penting karena semua informasi yang didapatkan akan diolah kembali oleh peneliti kemudian akan memberikan hasil penelitian yang telah dikaji. Pengumpulan data rencananya akan dilakukan selama tiga hari baik secara langsung maupun secara *teleconference*. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan penggalian informasi melalui tanya jawab pribadi antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden menggunakan alat yang disebut panduan wawancara (*interview guide*). Tujuan dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi seperti mengkonstruksi terkait orang, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kekhawatiran, dan lain sebagainya.⁹ Peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang berkaitan dengan kajian yang diteliti seperti takmir, bendahara, pengelola masjid dan informan tambahan lainnya.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan terhadap objek yang sedang dikaji. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung merupakan pengamatan langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang sedang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi nyata atau dalam situasi buatan khusus yang dilakukan. Pengamatan

⁸ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hal 34.

⁹ Hardani Ahyar, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 139

tidak langsung merupakan pengamatan yang menggunakan alat untuk mengamati gejala yang diperiksa, implementasinya dapat dilakukan dalam situasi nyata atau buatan. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan observasi langsung di Masjid Raya Al-Falah sekaligus mengamati bagaimana pengelolaan keuangan yang ada di masjid tersebut.¹⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam arti luas berupa segala proses pembuktian berdasarkan salah satu sumber tertulis, lisan, gambaran dan lain sebagainya. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi untuk melengkapi informasi yang didapatkan melalui wawancara dan observasi. Sumber data tertulis ada dua kategorinya yaitu formal dan informal. Sumber resmi adalah dokumen yang dibuat/diterbitkan oleh lembaga/perorangan atas nama lembaga/lembaga. Sedangkan, sumber informal adalah dokumen yang dibuat/diedit oleh orang yang tidak atas nama lembaga.¹¹ Data yang akan diperoleh oleh peneliti seperti data pengelolaan masjid, data laporan keuangan masjid, dan data lainnya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dilaksanakan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan secara faktual merupakan kajian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh.¹² Data penelitian kualitatif harus divalidasi untuk dianggap penelitian ilmiah. Validitas pada penelitian kualitatif, adalah pengakuan atau keyakinan bagi pembaca, bahwa output penelitian sudah dilakukan menggunakan prosedur yang benar. Validasi data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melalui uji kredibilitas (validitas internal)

Pada uji kredibilitas (validasi internal), data dan informasi yang dikolektifkan harus memiliki nilai kebenaran atau fakta sebenarnya. Dengan kata lain, hasil penelitian kualitatif harus dipercaya oleh pembaca kritis dan dapat diterima oleh mereka yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi (responden).

¹⁰ Hardani Ahyar, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 136-137

¹¹ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana* 13, no. 2 (2014), 180

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 147

Adapun teknik yang dilakukan dalam pengujian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan gabungan data atau informasi yang menggunakan metode penggalian informasi yang berbeda seperti:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan penggunaan sumber informan yang berbeda untuk melakukan pemeriksaan silang, membandingkan, dan membedakan data dengan sumber data lainnya untuk mendapatkan informasi yang berkualitas. Pada penelitian ini implementasinya yaitu dengan melakukan penggalian data dengan berbagai informan yang berbeda seperti, inc koor operasional dan HRD, bendahara masjid dan pengelola BUMM dan pengelola masjid lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti penggalian informasi penelitian melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, atau observasi. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam triangulasi tekniknya. Tujuannya yaitu dengan melakukan teknik pengumpulan data yang berbeda maka informasi yang didapatkan juga akan berbeda-beda.¹³

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, atau teknik lain pada *timing* dan situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian memberikan data yang berbeda, maka dilakukan pengulangan untuk mencari kepastian data tersebut.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut diolah. Bagian terpenting dari tahapan penelitian salah satunya yaitu analisis data, mengubah data mentah menjadi hasil penelitian. Analisis membagi data yang relevan dan data yang

¹³ Julianty Pradono, dkk., *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, 41

¹⁴ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1*, no. 2 (2017): 214

kurang relevan atau tidak terkait.¹⁵ Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis dibagi dalam tiga alur aktivitas yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengatur data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Dalam reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dengan berbagai cara melalui pemilihan yang cermat. Dalam mengolah data, setiap peneliti berpedoman pada suatu pencapaian tujuan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, ketika seorang peneliti melakukan penelitian dan menemukan segala sesuatu yang asing dan tidak diketahui tanpa pola, hal inilah yang perlu diperhatikan dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Representasi data kualitatif yang paling umum digunakan adalah dalam format teks deskriptif. Representasi data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Menampilkan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah temuan penelitian yang menyatakan pendapat akhir berdasarkan penjelasan sebelumnya atau keputusan yang dibuat berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Kesimpulan yang ditarik harus konsisten dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan hasil penelitian yang ditafsirkan dan dibahas.¹⁶

¹⁵ Siswoyo Haryono, *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Jawa Barat: PT. Intermedia Personalia Utama, 2012), 238

¹⁶ Julianty Pradono, dkk., *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, 163-168